

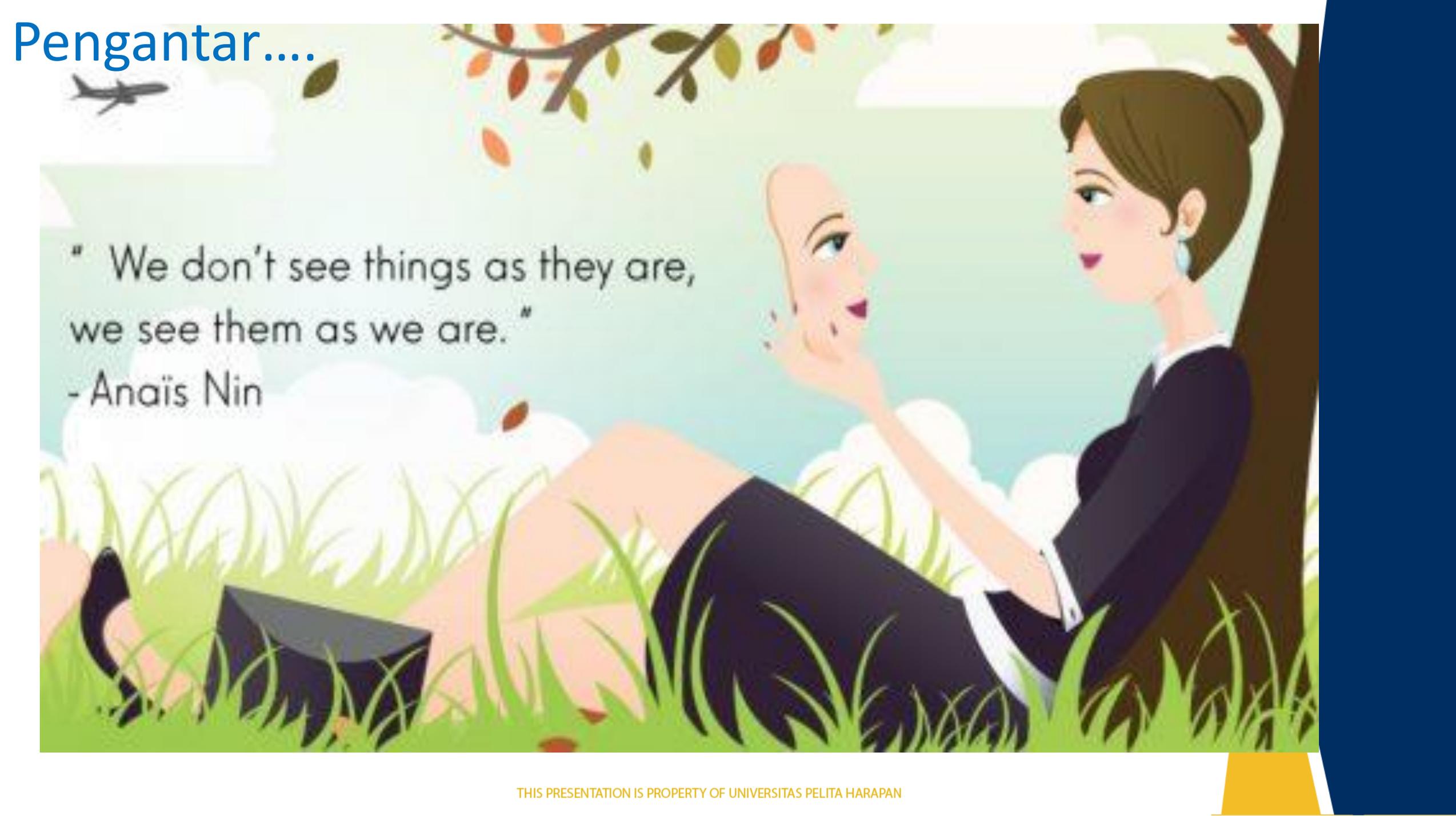
# *Waw. Dunia: Elemen- elemen & Evaluasi*

# Kompetensi

Pada Topik ini mahasiswa diharapkan dapat:

- Memahami elemen-elemen dari *worldview*
- Memahami prinsip-prinsip dalam menguji dan mengevaluasi sebuah *worldview*
- Memahami dengan jernih dan mampu meletakkan posisi dan ketegangan antara justifikasi dari akal budi dan iman/kepercayaan

# Pengantar....



" We don't see things as they are,  
we see them as we are. "

- Anaïs Nin



Metafisik

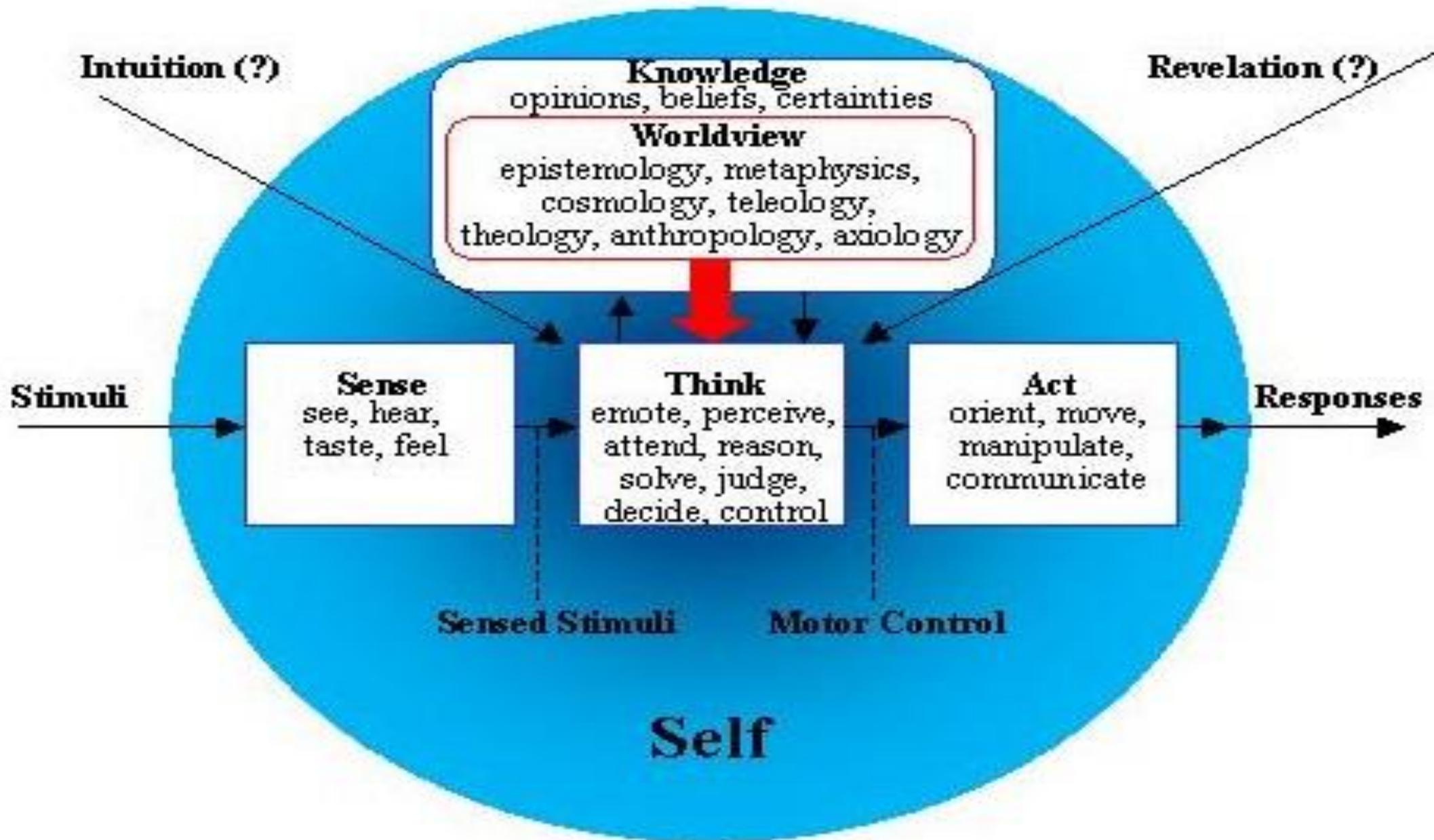
Epistemologi

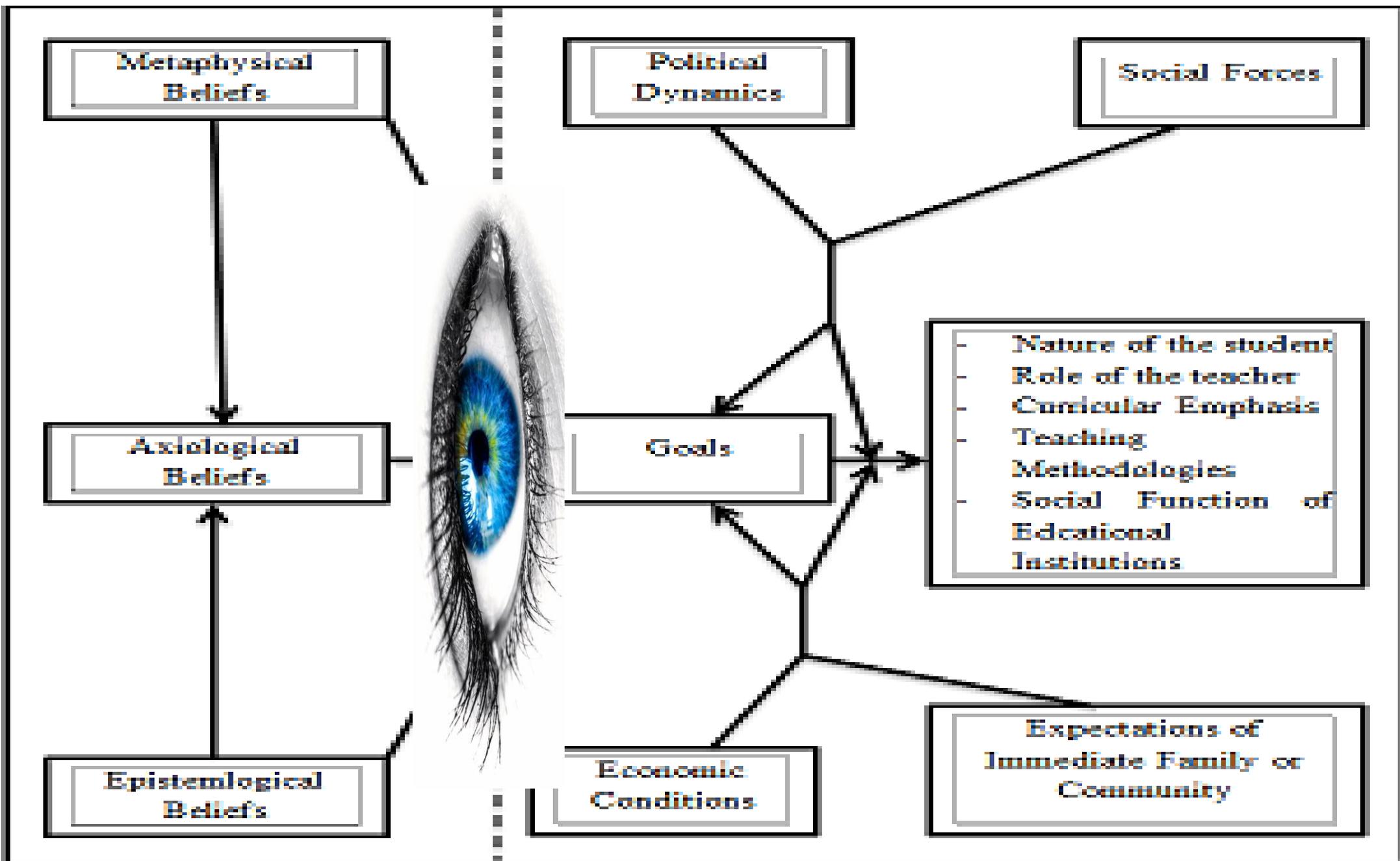
Teologi

Antropologi

Etika

*Elemen-elemen dasar yang mempengaruhi sebuah wawasan dunia*





1. **Epistemologis** : Yaitu tentang bagaimanakah saya mengerti tentang dunia yang saya hidupi?
2. **Metafisis** : Apakah eksistensi tertinggi tentang hidup ini (hidup saya)
3. **Moral/etika** : Apakah yang seharusnya saya pikirkan tentang tingkah laku moral?
4. **Teologi**: Apa - siapa Allah dan bagaimana saya berpikir tentang-Nya
5. **Antropologi**: Apa - siapa dan bagaimana saya berpikir tentang

# ***1. Dalam Lapangan Epistemologis***

- Seseorang harus mencari kebenaran dan berusaha mengetahui bagaimana iman (kepercayaannya) mendapat pembenaran tentang realitas hidup.
- Bagaimana saya mengetahui apa yang saya tahu?
- Jadi yang diupayakan bukan pada konten/isi.
- Tetapi kepada sistim berpikir, yang akan membawa proses dan hasil berpikir yang berbeda secara signifikan.
- Perlu keseimbangan rasio dan iman (pola pembenaran)

# 1. Dalam Lapangan Epistemologis

- Hindari jebakan pikiran kaum **sekularisme**: kebenaran hanya berdasarkan rasio
- Hindari jebakan pikiran kaum **fideisme**: yang memeralat pembenaran oleh iman, tetapi iman yang buta dan tidak mau belajar.
- Iman kita juga tidak melompat dalam gelap dan tidak bertanggungjawab, tetapi siap diuji oleh akal, wahyu atau ajaran-ajaran agama
- Pengetahuan episteme kita tidak memisahkan pengetahuan yang berasal dari **rasio** dan **pengalaman**

## 2. Dalam Lapangan Metafisika

- Seseorang harus menjawab pertanyaan2 berikut: mengapa ada yang diluar fisik?
- Mengapa ada hidup sesudah mati?
- Mengapa ada realitas tertinggi dari segala yang tampak?
- Mengapa ada sesuatu daripada yang tidak ada?
- Demikian metafisis berusaha mempelajari kehidupan atau realitas *sesudah* hal-hal fisik, yang terkuak dengan bantuan pertanyaan mengapa?

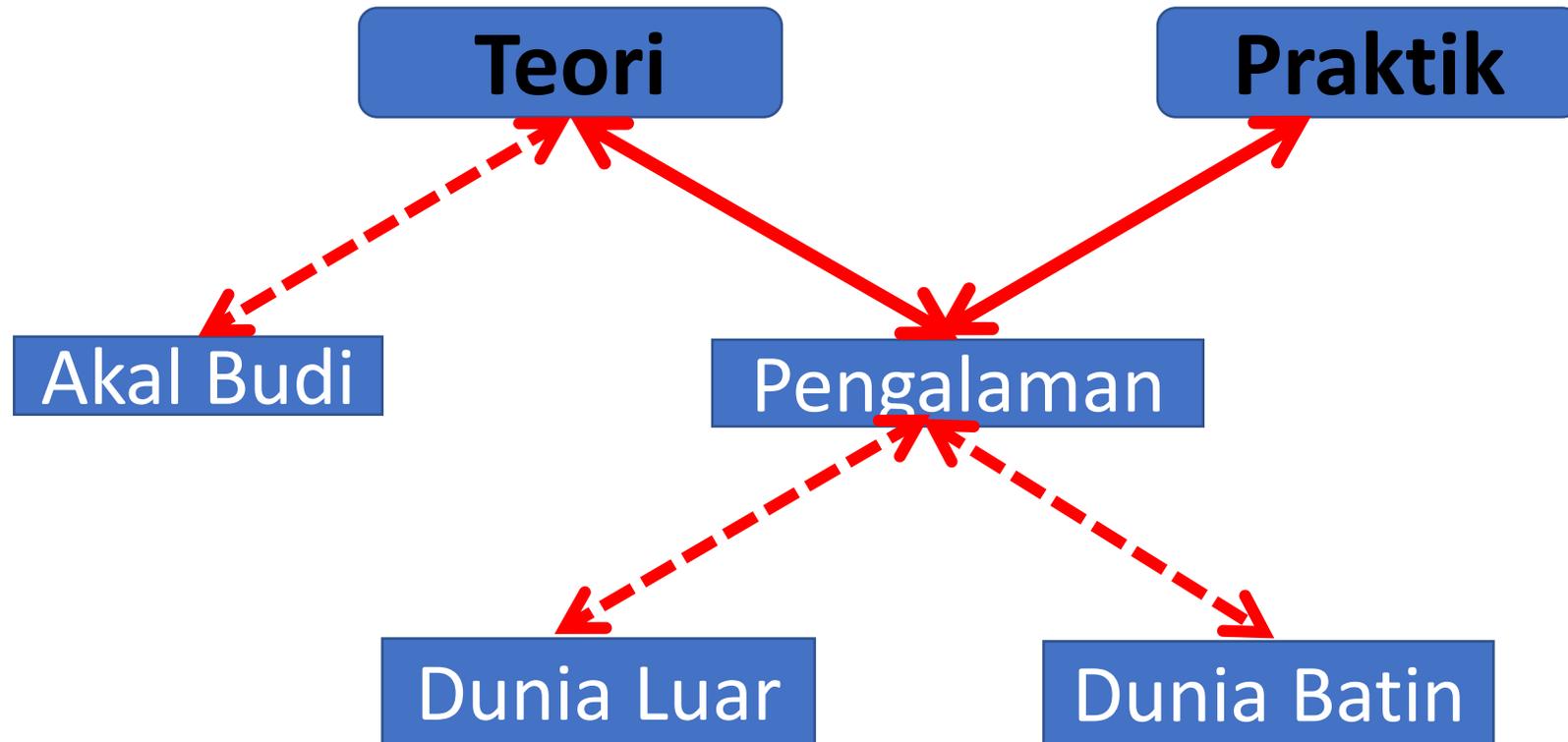
## 2. Dalam Lapangan Metafisika

- Pertanyaan metafisis dapat mengeluarkan suatu pemikiran yang jernih tentang kemungkinan adanya eksistensi tertinggi dari dunia yang tampak secara kasad mata.
- Metafisika kerap disematkan dalam sub studi *ontologi*.
- Yaitu riset tentang ada sesuatu daripada yang tidak ada sesuatu yang mengasumsikan pasti ada pikiran dan kekuatan Pengada diluar yang ada. Suatu penyebab yang tidak disebabkan.
- Sub studi kedua adalah *teleologis* yang berupaya mencari maksud dan tujuan segala yang ada.
- Artinya tanpa ada tujuan maka yang ada menjadi *chaos*.

### **3. Dalam Lapangan Etika**

- Pertanyaan dasar adalah hubungan antara manusia yang diciptakan Allah tsb.
- Artinya penegasan tentang bagaimanakah kebenaran memerintah (mengatur) saya.
- Apakah patok-patok kebenaran tsb.?
- Manusia tsb memiliki nilai-nilai normatif yg tertanam dalam dirinya sendiri.
- Potensi ini yang mendorong dan memampukan manusia untuk hidup berkenan kepada-Nya sebagai Pencipta segala keberadaan.

# Menguji Wawasan Dunia



# Menguji Wawasan Dunia

- 1. Ujian Akal Budi dan Pengalaman
  - a. Akal Budi
  - b. Pengalaman
- 2. Ujian Dunia Luar dan Dunia Batin
  - a. Dunia Luar
  - b. Dunia Dalam
- 3. Ujian Teori dan Praktik
  - a. Teori
  - b. Praktek

## 1.a. Ujian Akal Budi

- Menguji secara hukum logis
- Pertimbangan hukum non-kontradiksi
- Konsisten logis pada setiap bagian dan ditelnya
- Logis dan saling melekat atau melengket
- Contoh, menguji inkoherensi logis dari pernyataan berikut:
  - Tak seorangpun mengetahui segala sesuatu!
  - Tak satu proposisipun benar!

- Problem Positivisme logis, yang disebut sebagai verifikasi. Bagi mereka hanya ada dua pernyataan yang mempunyai arti yaitu 1) pernyataan analitik dan 2) pernyataan sintetik
- Dalam pernyataan analitik, jika unsur-unsur pokoknya mempunyai arti secara langsung
- Dalam pernyataan sintetik, sesuatu dikatakan benar jika dapat diverifikasi oleh pengalaman yang masuk akal.
- Contoh: “Allah itu ada”
  - Tidak salah, juga tidak benar
  - Tidak mempunyai arti

- Paham determinisme, yaitu paham yang melihat bahwa segala sesuatu telah ditetapkan secara mekanik, sehingga tidak terdapat unsur kemerdekaan dalam diri setiap individu.
- Bagi J.R. Lukas, paham ini sebenarnya bukan karena struktur alam, tetapi sebagai tindakan refleks yang terkondisi
- Pertimbangkan: *determinisme vs sebab akibat*
- Selanjutnya Fisikalisme sebagai sub-pokok dari naturalisme, yang menekankan bahwa “satu-satunya yang eksis adalah benda ideal dan lengkap”.

- Bagi Fisikalisme, manusia hanyalah merupakan sebuah sistim fisik. Tak ada pikiran atau jiwa, yang ada hanya otak dan sistim syaraf sentral.
- Sekali lagi bahwa ujian akal budi bagi validasi sebuah wawasan dunia adalah sangat penting. Ujian ini menekankan kelogisan, konsistensi dan hukum non-kontradiksi, sehingga argumentasi dan struktur bangun berpikir kita tidak rancu. Dalam uji argumentasi, jangan sampai jatuh pada kondisi “*argumentasi ad homine*”,

## 1.b. Ujian Pengalaman

- Ujian wawasan dunia atas pengalaman penting karena memang wawasan dunia harus mengakomodasi pengalaman riil manusia.
- Wawasan dunia harus dapat membantu dan menjelaskan pengalaman kita tentang dunia.
- Harus mudah dan natural
- Bercorak relevan dengan pengetahuan kita tentang dunia dan diri sendiri

- Berikut ini beberapa contoh proposisi wawasan dunia yang tidak memerlukan pengujian:
  1. Allah menciptakan dunia enam ribu tahun yang lalu
  2. Penderitaan dan kematian hanyalah ilusi
  3. Semua realita hanya sebuah ilusi
  4. Semua umat manusia secara pembawaan adalah baik adanya
  5. Mukjizat tidak mungkin terjadi.
- Demikianlah bahwa secara mendasar dari kaum empirisme yang mengukur segala sesuatu berdasarkan pengalaman akal budi yang masuk akal.

## 2. Ujian Dunia Luar dan Dunia Batin

### a. Dunia Luar

- Bukanlah pembahasan yang mistik atau perspektif “hantu”
- Corak ini adalah adanya respon dan tafsir yang berbeda atas setiap pengalaman fenomenologis
- Artinya, kita diajak berpikir luas dan transenden dalam menilai suatu proposisi
- Hindari: corak materialisme, eksistensialisme maupun empirisme

## 2. Ujian Dunia Luar dan Dunia Batin

- b. Dunia Batin
  - Sebuah dorongan keseimbangan dunia internal dan eksternal
  - Perlu kesadaran yang utuh dan seimbang tentang siapa kita:
    - # rasional berelasi dengan iman
    - # masa lalu + kini + YAD
    - # Stimulus dengan konseptual
    - # Eksistensi dengan esensi
    - # Menghindari dualisme eksistensial (jahat + baik)

# 3. Ujian Teori dan Praktik

- a. Teori

- Merupakan sebuah proposisi tentang sudut pandang terhadap suatu objek atau bidang kajian.
- Dalam kaitan ini termasuk: ujian akal budi; ujian pengalaman; ujian dunia luar dan dunia batin.
- Artinya masing-masing mempunyai perspektif dan sistim berpikir secara teoritis.
- Sistim ini harus diuji dan diklarifikasi secara konsisten dalam ranah praktik`

### 3. Ujian Teori dan Praktik

- b. Praktik
- Konsisten dan koheren
- Pengakuan dan tindakan = padu/solid
- Francis Schaeffer, “*poin ini mengutamakan kesesuaian antara pemikiran dan tindakan yang mana secara logis sesuai dengan prinsip dasar berpikir mereka, konsisten baik dalam konteks dunia batin dan dunia eksternal mereka sendiri*”.
- formulasi yang harus sesuai, konsisten, koheren, non-kontradiktif dan padu/harmonis dalam memberikan sintesis diantara prosuposisi-presuposisi yang paradoks.

# Referensi

- Ronald H. Nash (*Faith and Reason*) Bag. 1, Bab 1 - 4.
- Togardo Siburian, *Kerangka Teologi Religionum*, Bandung: STTB, 2004, 217-227